

PELATIHAN PEMBUATAN PRODUK CELENGAN DARI BARANG BEKAS

Husna Ni'matul Ulya¹, Dela Andriani¹, Diah Ayu Nanda Anjar Pratiwi¹, Frida Ananda Putri¹

Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, IAIN Ponorogo

e-mail: husna@iainponorogo.ac.id

ABSTRAK

Salah satu unsur penyebab persoalan sampah adalah watak warga Indonesia yang berlebih – lebihan. Watak berlebih - lebihan merupakan salah satu dari banyaknya penyumbang sampah di setiap harinya. Dimana anda harus yakin bahwa setiap pembelian suatu barang atau barang pasti diikuti dengan adanya sampah dari tempat bundling barang tersebut, baik itu yang terbuat dari plastik, kaca, maupun aluminium. Semua langkah yang dilakukan anak-anak untuk melakukan, belajar, dan menemukan sesuatu yang baru yang bermanfaat bagi mereka dan orang lain adalah bagian dari kreativitas mereka. Anak-anak dapat mengolah atau membuat permainan dari bahan daur ulang di lingkungan untuk meningkatkan keterampilan mereka dan mendapatkan pekerjaan. Kegiatan pelatihan produk celengan ini dilakukan untuk memberikan motivasi menabung untuk anak –anak TK serta menambah kreatifitas. Sehingga menumbuhkan watak - watak irit dan cermat sebelum memakai uang serta mengajarkan bagaimana cara mengkreasikan botol bekas menjadi produk yang dapat di gunakan kembali sebagai celengan yang tampak indah serta bernilai tambah. Siswa – siswi TK Dharma Wanita Desa Bekare Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo dilatih tentang arti menabung yang sebenarnya, membagikan motivasi tentang indahnya hidup hemat, dan menerapkan kebiasaan menabung sebagai rutinitas yang baik sebagai hasil dari hasil program kerja, diantaranya produksi produk celengan dari botol bekas bersama mahasiswa KPM 90 Monodisiplin IAIN Ponorogo. Sehingga diyakini ketika siswa beranjak dewasa akan lebih baik dalam mengelola anggaran masing-masing, sebab mereka terbiasa hemat dan mempunyai kecenderungan untuk menabung sejak awal.

Kata Kunci : Sampah, Kreativitas, Produk

ABSTRACT

One of the factors causing the waste problem is the consumptive nature of Indonesian society. This consumptive nature is one of the factors in the large amount of waste generated every day in this country. Where you can be sure that every purchase of an item or product is definitely followed by the presence of trash from the product packaging container, whether it's made of plastic, glass, or aluminum. Children's creativity is all the processes that children go through in order to do, learn, and find something new that is useful for their lives and for others. To improve their skills, children can process or make a game using used goods around the environment so that children can realize the work they get. This piggy bank product training activity is carried out to provide motivation to save for kindergarten children and increase creativity. So that it fosters thrifty and conscientious traits before using money and teaches how to recreate used bottles into products that can be reused as piggy banks that look beautiful and have added value. The results of the work program, the manufacture of piggy bank products from used bottles carried out by KPM 90

Monodisciplinary Students at IAIN Ponorogo, namely in the form of reducing the consumptive attitude of Kindergarten students of Dharma Wanita Bekare Village, Bungkal District, Ponorogo Regency, carried out training on the true meaning of saving, providing motivation about the beauty live frugally and apply the habit of saving as a good habit. So it is hoped that when students grow up they will be better at managing their personal finances, because they are used to not being wasteful and have a habit of fond of saving from an early age.

Keywords: Garbage, Creativity, Products

1. PENDAHULUAN

Desa bekare merupakan salah satu wilayah yang terletak di kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo. Bekare merupakan salah satu dari Kecamatan Bungkal yang menampilkan pemandangan yang amat menakjubkan untuk dilihat dari berbagai arah yang dihiasi oleh persawahan dan pegunungan. Tempat ini memiliki panorama alam yang masih sangat alami. Tempat ini tentu saja sangat cocok bagi yang ingin menikmati alam. Desa Bekare terdapat Tiga (3) dukuh yaitu Dukuh Kepandean, Dukuh Bugis, Dukuh Munung. Secara umum Desa Bekare memiliki kondisi geografis daratan yang dikelilingi oleh pegunungan.

Desa Bekare merupakan salah satu desa yang mengandalkan ekonominya pada sektor pertanian dan peternakan. Melihat kondisi seperti ini, maka jenis tanaman yang cukup produktif untuk dikembangkan adalah Padi, Jagung, dan Tembakau. Sementara dalam sektor peternakan masyarakat mengandalkan ternak Kambing, Sapi, dan Ikan. Suatu barang atau bahan yang tidak dibutuhkan lagi oleh masyarakat dibuang sebagai sampah. Perspektif sampah bagi masyarakat setempat adalah bahwa sampah merupakan sesuatu yang terlihat kotor, menjijikkan dan juga merupakan sumber penyakit sehingga dalam mengelola sampah plastik yang jumlahnya sangat banyak, masyarakat biasanya mengkonsumsi sampah tersebut dan selanjutnya membuangnya ke tempat pembuangan sampah (Nurhafizah, 2018).

Salah satu unsur penyebab persoalan sampah adalah watak warga Indonesia yang berlebih-lebihan. Sifat merusak ini merupakan salah satu aspek dari banyaknya sampah yang dihasilkan secara konsisten di negeri ini. Dimana anda harus yakin bahwa setiap pembelian suatu barang atau barang pasti diikuti dengan adanya sampah dari tempat bungkus barang tersebut, baik itu yang terbuat dari plastik, kaca, maupun aluminium. Apalagi di masa pandemi ini, di mana belanja online menjadi sangat rutin karena mobilitas individu yang terbatas. Orang Indonesia yang sangat mudah mengikuti petunjuk arah di internet juga merupakan salah satu unsur dari sifat yang

tidak wajar ini (Utami & Hayati, 2019). Masalah sampah semakin parah dari waktu ke waktu karena jumlah penduduk yang besar dan tren yang pesat. Dengan cara ini, masalah yang berkaitan dengan perilaku boros harus diselesaikan dan diselesaikan dengan segera dengan mengajari anak-anak kecil cara menyisihkan dan menggunakan uang dengan baik. Anak-anak harus terbiasa dengan kemampuan untuk membuat pilihan yang hati-hati sehubungan dengan uang yang diberikan kepada mereka. Agar anak paham dan terbiasa menyimpan uang di tabungan, diperlukan pengertian dan pendampingan dari orang-orang di sekitarnya (Desa et al., 2022). Anak usia dini merupakan individu tersendiri yang sedang mengalami pertumbuhan untuk kehidupan selanjutnya (Wicaksana & Rachman, 2018). Pada hakekatnya pendidikan anak usia dini mencakup segala upaya yang di laksanakan oleh pendidik dan orang tua untuk mendidik, mengasuh, dan mendidik anak dengan membina lingkungan tempat anak dapat menggali pengalaman dan memperoleh pemahaman tentang kesempatan belajar yang diterimanya dari tempat tinggal melalui pengamatan, peniruan dan pengujian yang terjadi lebih dari satu kali untuk lebih mengembangkan bagian dari kemajuan dan pengetahuan anak – anak (Dhiyan Krishna Wardhani¹, MI Retno Susilorini², Lintang Jata Angghita³, 2020).

Menabung dapat diartikan sebagai berhati-hati dalam membelanjakan uang tunai, tidak bermewah-mewah, berhati-hati, dan menggunakan uang tunai sebaik mungkin. Dengan berhati-hati dalam cara kita membelanjakan uang, kita dapat menyisihkan sejumlah uang yang cenderung disimpan untuk jangka waktu tertentu dan digunakan untuk tujuan yang lebih besar (Eni, 1967). Untuk melatih anak mengelola uang jajan yang diterimanya, perlu ditanamkan pemahaman tentang pentingnya menabung sejak dini. Ini akan membantu anak-anak menjadi terbiasa menabung dan menerapkan gaya hidup hemat di masa depan (Sudiro et al., 2015).

Siswa dapat belajar tentang nilai menabung dengan menghadiri lembaga pendidikan. Termasuk di salah satu lembaga pendidikan Desa Bekare. Di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita telah dilaksanakan kegiatan menabung yang difokuskan kepada siswa mulai dari kelas Playgroup hingga TK. Buku tabungan dikumpulkan saat masuk kelas dan disebarluaskan kembali setelah pembelajaran selesai. Untuk sementara, buku tabungan yang terkumpul secara konsisten untuk setiap wali kelas akan disampaikan menjelang akhir semester. Namun masalahnya buku tabungan ini tidak berisi uang saku siswa - siswi melainkan uang yang sudah ingin disisihkan untuk orang tua, dalam kondisi ini bisa dikatakan bahwa saat ini siswa belum menabung. Siswa hanya menjadi delegasi untuk menyalurkan dana cadangan orang tua nya ke sekolah. Kondisi seperti ini membentuk pemahaman bagi siswa bahwa menabung adalah suatu kegiatan meminta uang tunai kepada orang tua yang kemudian dimasukkan ke dalam buku tabungan kemudian disimpan kepada bapak dan ibu guru, dicatat, dan selanjutnya

buku tabungan dikembalikan untuk di isi kembali (Yuni et al.,2020).

Semua langkah yang dilakukan anak-anak untuk melakukan, belajar, dan menemukan sesuatu yang baru yang bermanfaat bagi mereka dan orang lain adalah bagian dari kreativitas mereka. Anak-anak dapat meningkatkan keterampilan mereka dengan mengolah atau membuat permainan dari bahan daur ulang yang ditemukan di lingkungan (Aprillia et al., 2022). Hal ini memberi anak rasa pencapaian dan kebanggaan atas kemampuan mereka menggunakan bahan daur ulang untuk membuat karya tanpa menghabiskan banyak uang. Ini juga membantu mereka belajar bekerja dalam tim dan bekerja bersama. Memanfaatkan barang bekas juga dapat membantu dalam pencegahan polusi, pertumbuhan pendapatan, dan penghematan biaya. Akan tetapi, ketika mempelajari cara mengubah barang bekas menjadi benda berguna, kreativitas anak-anak sangat terbatas (Setiawan et al., 2023).

Pembuatan celengan dari botol bekas yang dilakukan siswa - siswi TK Dharma Wanita di Desa Bekare Kecamatan Bungkal adalah sebagai salah satu bentuk pelatihan keterampilan yang cukup menyenangkan untuk dilakukan. Tujuan dari pelatihan ini yaitu, untuk memberikan pelatihan kepada anak - anak di TK Dharma Wanita Desa Bekare Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo untuk mampu berkreaitivitas dalam mengolah botol plastik bekas menjadi celengan. Dengan kegiatan pelatihan ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan untuk anak-anak di TK Dharma Wanita Desa Bekare Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo, untuk mendaur ulang limbah botol plastik yang diolah menjadi berbagai macam produk yang menghasilkan nilai ekonomis. Kegiatan pelatihan ini bermanfaat untuk menjaga kebersihan lingkungan dan meningkatkan nilai ekonomi (Timu & Utara, 2023).

2. MASALAH

1. Berdasarkan hasil observasi dan survei , ditemukan banyaknya sampah botol plastik di Desa Bekare Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo ini dan belum ditemukan adanya pemanfaatan yang baik.
2. Pemahaman yang belum mendetail pada kreatifitas masyarakat khususnya anak – anak dalam memanfaatkan botol bekas untuk menjadi produk yang bermanfaat khususnya celengan.
3. Rendahnya kesadaran masyarakat untuk hidup sehat sebab masih banyaknya masyarakat yang membuang sampah ke Sungai.

3. METODE

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan pelatihan

pembuatan produk celengan dari botol bekas untuk memberikan motivasi menabung untuk anak-anak TK serta menambah kreatifitas. Sehingga menumbuhkan sifat – sifat hemat dan teliti sebelum menggunakan uang serta mengajarkan bagaimana cara mengkreasikan botol bekas menjadi produk yang dapat di gunakan kembali sebagai celengan yang tampak indah serta bernilai tambah. Kegiatan ini dilaksanakan dengan 2 tahapan umum yaitu persiapan, dan pelaksanaan.

1. Tahap Persiapan

a. Survei Lokasi

Survei lokasi bertujuan untuk mengetahui sejarah, keadaan, dan permasalahan masyarakat Desa Bekare sehingga solusinya dapat dengan mudah dianalisis.

a. Perizinan

Agar kegiatan tetap berjalan dan mapan, perizinan bertujuan untuk menjalin silaturahmi dengan masyarakat dan TK Dharma Wanita Desa Bekare Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

a. Sosialisasi

Tujuan sosialisasi anak Taman Kanak-Kanak adalah untuk menyampaikan informasi secara lisan dan tatap muka tentang program yang direncanakan. Latihan sosialisasi tentang arti dan pentingnya menabung dilakukan pada jam- jam pembelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan pembuatan celengan oleh siswa kelas A dan B TK Dharma Wanita Desa Bekare, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo. Selain mengajak siswa untuk gemar menabung, sosialisasi ini juga dapat menggugah dan mengasah imajinasi siswa dalam memanfaatkan barang bekas yang dapat dimanfaatkan kembali menjadi celengan. Sehingga siswa tidak perlu lagi mengeluarkan uang untuk membeli celengan.

b. Memproduksi Barang

Memproduksi barang dengan cara praktik dengan botol bekas digunakan untuk membuat produk celengan. Kemudian, dilaksanakan praktik pembuatan celengan dari botol yang sudah tidak terpakai lagi. Tahapan paling awal dalam pembuatan celengan dari botol bekas adalah menyiapkan botol yang tidak terpakai, kertas manila berbeda-beda warna, cutter berguna melubangi botol bekas, dan juga lem berguna untuk menempelkan dan menyambung hiasan yang telah disusun.

Bersihkan botol yang tidak terpakai, misalnya menghilangkan kotoran yang menempel pada botol bekas, kemudian membuat bukaan pada badan botol bekas. Botol bekas ditutup dengan kertas manila yang berbeda-beda warna sesuai dengan pilihan warna yang kesukaan masing-masing siswa. Setelah botol benar-benar tertutup

rapat, siswa mulai menghiasnya dengan ide kreatif mereka masing-masing. Siswa dapat menggunakan produk celengan setelah selesai dan mulai menyisihkan uang saku setiap pulang sekolah untuk menambah tabungan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian seperti memantapkan anak - anak melalui pelatihan pembuatan produk celengan dari botol bekas di Desa Bekare Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo adapun kegiatan ini dilakukan pada tanggal 20 Juli 2023. Berkenaan dengan kegiatan yang telah terlaksana pada kegiatan pengabdian ini diantaranya : (1) Peninjauan wilayah dan koordinasi dengan pihak sekolah TK Dharma Wanita dalam kegiatan menyelesaikan pengurusan izin pelaksanaan latihan pengabdian dan kegiatan peninjauan dilakukan selama 1 hari pada tanggal 17 Juli 2023. (2) Kegiatan persiapan pembuatan barang celengan dari botol bekas dilakukan selama 1 hari pada hari Kamis tanggal 20 Juli 2023. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan Anak-anak kelas A dan B di TK Dharma Wanita Desa Bekare Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo. (3) Kami melihat di Desa Bekare ini banyak anak-anak yang kreatif namun untuk pengolahan dalam keuangan sedikit kurang paham dan kami memperkenalkan suatu pembuatan produk dari botol bekas dengan kata pembuatan celengan dengan menyisihkan sebagian uang saku mereka saat bersekolah untuk memberikan pengajaran tentang menghemat dan menabung untuk masa depan. Dengan melatih menabung sejak dini menggunakan barang bekas yaitu botol bekas agar lebih bisa memanfaatkan barang yang sudah tidak terpakai di sekitarnya. Berikut (Tabel 1) Bahan dan alat yang dapat di gunakan dalam pembuatan produk, yaitu dapat di lihat:

Bahan Yang Digunakan:	Alat yang digunakan:
Botol Lee Minerale Bekas	Gunting
Kertas Manila Warna – Warni	Lem
	Double Tip
	Cutter

Cara Pembuatannya Sebagai Berikut:

Pertama, kita cuci botol lee minerale bekas tersebut sampai bersih, lalu dijemur agar kering setelah kering di potong menjadi dua dan di kurangi oada bagian kepala botol dan badan botol agar bisa di masukkan atau bisa di perkecil dalam pembuatan celengan.

Kedua, Mengukur kertas manila warna dengan penggaris lalu dipotong sesuai ukuran

botol untuk menghias badan celengan Babi tersebut, lalu membuat telinga dan buntut untuk celengan Babi tersebut, setelah di potong kertas manila warna yang untuk menghias badan celengan babi. **Ketiga**, Menggambari atau menulisi kertas yang akan di tempeli pada badan celengan Babi, Lalu menempeli ujung kertas manila warna dengan double tip untuk menghiasi badan Babi, Jika sudah maka di tempel melingkar di badan botol celengan Babi tersebut. **Keempat**, Lalu di tambahkan manik manik seperti telinga dan buntut pada celengan Babi. Untuk kertas manila warna yang pada tubuh celengan Babi bisa ditempel dengan Lem UHU tidak hanya double tip. **Kelima**, Di rapikan dan di tambahi hiasan untuk mempercantik celengan Babi.

Untuk produk celengan Babi ini tidak harus menggunakan kertas manila warna tetapi juga bisa memakai kertas kado untuk menghiasi tubuh celengan Babi tersebut, dan tidak hanya memakai double tip dalam merekatkan hiasan pada celengan Babi tapi boleh menggunakan Lem yang sesuai selera. Kegiatan pelatihan produk celengan ini di lakukan untuk memberikan motivasi menabung untuk anak – anak TK serta menambah kreatifitas. Sehingga menumbuhkan sifat – sifat hemat dan teliti sebelum menggunakan uang serta mengajarkan bagaimana cara mengkreasikan botol bekas menjadi produk yang dapat di gunakan kembali sebagai celengan yang tampak indah serta bernilai tambah. Respon anak – anak TK di Desa Bekare sangat baik dan antusias terhadap pentingnya menabung sejak dini dengan cara lebih berhemat dan dapat membelanjakan uang saku yang di dapat dari orang tua dengan bijak.

Hasil pogram kerja, pembuatan produk celengan dari botol bekas yang di lakukan oleh Mahasiswa KPM 90 Monodisiplin IAIN Ponorogo khususnya melalui pengurangan sikap konsumtif siswa-siswi TK Dharma Wanita Desa Bekare Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo di lakukakannya pelatihan mengenai arti sesungguhnya dari menabung, memberikan motivasi tentang indahnya hidup hemat serta menerapkan kebiasaan menabung sebagai kebiasaan yang baik. Sehingga diyakini ketika siswa beranjak dewasa akan lebih baik dalam mengelola keuangan masing-masing, karena mereka terbiasa tidak boros dan memiliki kecenderungan untuk menabung sejak awal. Hasil lain dari program kerja ini adalah memberikan pemahaman dan keahlian kepada siswa TK Dharma Wanita Desa Bekare bahwa botol bekas yang sudah tidak terpakai dan biasanya akan dibuang dapat ditangani dan dimanfaatkan menjadi

barang yang bermanfaat dan memiliki nilai tambah. Hal ini juga dapat mengurangi banyaknyasampah di sekitar dimana limbah botol bekas merupakan jenis sampah yang sulit untukdiurai oleh alam.

Selanjutnya, hasil dari program kerja pelatihan produk celengan dengan memanfaatkan media botol bekas ini juga mampu memaksimalkan kreativitas siswa-siswi TK Dharma Wanita Desa Bekare Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo karena mereka di bebaskan untuk menghias dan memilih warna celengan yang sesuai dengan keinginan serta imajinasi mereka. Dalam hal ini siswa-siswi TK Dharma Wanita Desa Bekare Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo tergolong sangat kreatif dalam menghias celengan mereka karena setiap siswa-siswi mempunyai imajinasinya masing-masing yang terbukti dari hasil celengan kreasi yang dapat mereka hasilkan memiliki warna yang beragam.

5. SIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari pelaksanaan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Kelompok 90 Monodisplin oleh mahasiswa – mahasiswa IAIN Ponorogo di TK Dharma Wanita Desa Bekare Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo adalah sebagai berikut:

1. Mengurangi sikap berlebihan siswa TK Dharma Wanita Bekare Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo dalam hal pemborosan uang saku dengan melatih menabung sejak dini melalui sosialisasi tentang pentingnya menabung yang sebenarnya, memberikan inspirasi tentang indahnya hidup menabung dan melaksanakan kebiasaan menabung sebagai rutinitas yang positif. Sehingga diyakini ketika siswa beranjak dewasa akan lebih baik dalam mengelola anggaran masing-masing, karena mereka terbiasa tidak boros dan memiliki kecenderungan untuk menabung sejak awal.
2. Memberikan pemahaman kepada siswa TK Dharma Wanita bahwa botol bekas dapat disulap menjadi produk yang bermanfaat dan bernilai tambah dengan

DAFTAR PUSTAKA

- Aprillia, F. S., Pangestuti, A. L., Larasati, L., Syahrani, M., Pamulang, U., Surya, J., No, K., Pamulang, K., & Tangerang, K. (2022). *Membangun Kreativitas Anak Usia Dini dengan Memanfaatkan Barang Bekas dan Menumbuhkan Kebiasaan Menabung*. 4(1), 78–86.
- Desa, D. I., Hitam, A. I. R., & Mukomuko, K. (2022). *Pelatihan daur ulang sampah botol plastik menjadi celengan di desa air hitam kabupaten mukomuko*. 153–159.
- Eni. (1967). Pengembangan Kreativitas Gerakan Recycle Dan Sosialisasi Budaya Menabung Di Tk Margiasih 1 Desa
- Linda, R. (2016). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (studi kasus bank sampah berlian kelurahan tangkerang labuai). *Jurnal Al-Iqtishad*, 12(1), 1-19.
- Mulyati, S. (2013). Meningkatkan kreativitas pada anak. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship (AJIE)*, 2(02), 124-129. *International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>. Jurnal abdidas. *Jurnal Abdidas*, 1(3), 149–156.
- Nurhafizah, N. (2018). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Anak Usia Dini Menggunakan Bahan Sisa. *Early Childhood : Jurnal Pendidikan*, 2(2b), 44–53. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v2i2b.288>.
- Setiawan, A. A., Cuarni, C., Ardianti, D., Kurniati, I., Maryana, M., Suryani, N., & Veronika, V. (2023). Pengembangan Kreativitas melalui Pemanfaatan Barang Bekas menjadi Media Edukasi untuk Anak Usia Dini. *MASALIQ*, 3(1), 115-125.
- Sudiro, S., Wulandari, C. D., & Sukowiyono, G. (2015). Pengelolaan Sampah Permukiman Berbasis Masyarakat Di Desa Pandanrejo Kecamatan Wagir Kabupaten Malang. *Spectra*, 13(25), 27-44.
- Timu, G. R., & Utara, A. (2023). *Pelatihan Daur Ulang Botol Plastik Menjadi Celengan Bagi Anak-Anak*. 2(1), 1–5. <https://doi.org/10.29103/jpek.v1i1.8264>
- Utami, C., & Hayati, I. (2019). *Pemanfaatan Kaleng Bekas Menjadi Celengan di Desa Kotasan*. 1(1), 332–336.
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). Pelatihan Peningkatan Minat Menabung Untuk Anak Usia Sekolah Dasar. *Angewandte Chemie*
- Yuni, R., Hayati, F., & Amelia, L. (2020). Pengembangan Media Kreatif Barang Bekas Untuk Melatih Kreativitas Anak Kelompok B Di Tk Cut Meutia Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 1(1). <https://www.jim.bbg.ac.id/pendidikan/article/view/48>.